

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi berjudul “*Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983*”. Dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah sebagai metode penelitiannya. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008. hlm. 39). Metode dan teknik penelitian tersebut dianggap sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis karena metode historis merupakan suatu metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah, masalah yang akan dikaji merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, rentang waktu dimasa lampau sangat jauh dengan masa sekarang dan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan semuanya berasal dari masa lampau yang tidak mungkin dilakukan penelitian secara observasi ataupun wawancara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyusunan skripsi ini semuanya hanya mengandalkan sumber tertulis yang bersifat sekunder.

Dalam skripsi ini, data-data yang digunakan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Melalui metode sejarah, data-data menyangkut peristiwa masa lampau baik itu berupa rekaman maupun peninggalan dapat dijadikan sebagai sumber sejarah yang dapat berguna untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai peristiwa yang pernah terjadi (Ismaun, 2005, hlm. 35).

Para ahli memiliki perbedaan pandangan tentang prosedur atau langkah-langkah dalam metode sejarah. Namun pada penelitian skripsi ini, metode sejarah yang akan digunakan adalah berdasarkan pada Ismaun (2005, hlm. 50) yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penjabaran dari keempat langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Heuristik yaitu teknik pengumpulan dan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik yang di pilih (Abdurahman, 2007, hlm. 64). Cara yang dilakukan adalah mencari berbagai sumber, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder, serta buku-buku dan berbagai karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

- 2) Kritik yaitu memilah, memilih dan menyaring keotentikan sumber sejarah yang di temukan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber tersebut. Pada tahap ini penulis akan melakukan sebagaimana prosedur dalam melakukan kritik sumber, yaitu dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102).
- 3) Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkannya satu sama lain. Pada tahap ini penulis mencoba untuk menafsirkan fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian.
- 4) Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah yang berupa sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dari hasil penelitian yang utuh dalam bentuk cerita sejarah (Hamid & Madjid, 2011, hlm. 51). Pada bagian ini penulis menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasar pada tiga tahap sebelumnya dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah teknik studi literatur yaitu membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku, koran ataupun jurnal. Selain itu studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang benar-benar menjadi rujukan dalam penelitian ini. Setelah literatur terkumpul dan dianggap memadai untuk penulisan skripsi, penulis selanjutnya mempelajari, mengkaji, serta mengklasifikasikannya.

Pada Bab III mengenai metode penelitian skripsi ini, dipaparkan pula langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah tersebut dikembangkan ke dalam tiga pembahasan, di antaranya yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Berikut adalah pemaparan dari ketiga pembahasan tersebut.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan persiapan penelitian yang dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut dibagi kedalam tiga pembahasan, diantaranya adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan/konsultasi.

### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian. Hal tersebut penting dilakukan oleh peneliti karena menjadi persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70). Hal terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian yang akan menjadi topik penelitiannya (Gottschalk, 2008, hlm. 50).

Dalam penentuan tema dan judul skripsi penulis berasumsi bahwa skripsi itu harus berdasarkan minat dan kemampuan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat mengenai sejarah Orde Baru dan Reformasi. Penulis mulai menentukan topik penelitian skripsi ini semenjak semester tujuh pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Awalnya penulis tertarik mengkaji mengenai ABRI Masuk Desa salah satu program TNI pada masa Orde Baru. Topik ini penulis anggap menarik karena penulis pernah mendapatkan tugas dari mata kuliah media pembelajaran sejarah. Pada saat itu penulis mendapatkan tugas untuk mengumpulkan lagu- lagu pada masa Orde Baru. Setelah dicari, penulis mendapat lagu mengenai ABRI Masuk Desa dan mencari informasi lebih lanjut ketika mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah.

Sebelum menenukan topik penulis berkonsultasi kepada dosen pengampu mata kuliah Orde Baru untuk dapat memiliki pertimbangan memilih ABRI Masuk Desa sebagai topik penelitian. Setelah dikonsultasikan dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi ternyata ruang lingkupnya terlalu sempit sehingga ditambahkan tokoh Orde Baru dalam judul penelitian. Penentuan tokoh M. Jusuf tidak semata- mata muncul begitu saja. Sempat muncul nama Try Sutrisno, L.B Moerdani sebagai tokoh Orde Baru. Akan tetapi setelah membaca sebuah e-jurnal yang berjudul “*Perkembangan (AMD) ABRI Masuk Desa tahun 1980-1998*” yang ditulis oleh Isnu Setiowati mahasiswa Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya didapat sebuah informasi bahwa program tersebut dicetuskan oleh M. Jusuf sehingga penulis menentukan tokoh M. Jusuf sebagai topik penelitian.

Selanjutnya dalam rangka mencari informasi lebih lanjut mengenai sosok M. Jusuf, penulis mencarinya dengan mendatangi tempat- tempat yang dianggap dapat membantu. Informasi mengenai M. Jusuf didapat penulis setelah mendatangi perpustakaan militer AD di jalan Kalimantan, Bandung. Penulis mendapatkan biografi mengenai M. Jusuf yang ditulis oleh Atmadji Sumarkijo dan DISJARHAD. Setelah mendapatkan informasi tambahan dari biografi M. Jusuf, penulis merasa yakin bahwa M. Jusuf menjadi topik penelitian skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengajukan judul penelitian “*Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983*” sebagai judul skripsi ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Fokus kajian pada judul tersebut didapatkan dari berbagai literatur. Dalam literatur tersebut M. Jusuf pernah terlibat dalam peristiwa penting seperti Supersemar, menjadi Menteri Perindustrian pada masa Soekarno dalam kabinet Dwikora dan masa Soeharto dalam Kabinet Pembangunan I dan II, menjadi Menteri Pertahanan dan Keamanan serta menjadi ketua BPK (Badan Pengawas Keuangan). Dan penulis tertarik menulis saat M. Jusuf menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan, sebab ketika menjadi Menteri Pertahanan dan Keamanan M. Jusuf mencetuskan program ABRI Masuk Desa. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba memaparkan kiprah M. Jusuf ketika menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan pada tahun 1978- 1983.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penyusunan penelitian dimulai ketika penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester tujuh. Pada mata kuliah tersebut, penulis diberikan tugas untuk membuat proposal penelitian skripsi. Minat penulis terhadap Sejarah Orde Baru dan Reformasi menjadi patokan awal penulis dalam menentukan topik penelitian yang akan direalisasikan pada proposal penelitian skripsi. Awalnya penulis memilih topik mengenai ABRI Masuk Desa sesuai dengan ketertarikan penulis dan memfokuskan kajian penelitiannya di Jawa Barat. Kemudian dibuat proposal penelitian berjudul “*Peranan ABRI Masuk Desa dalam Pembangunan Nasional di Jawa Barat 1980- 1988*”. Namun setelah berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah Sejarah

Orde Baru dan Reformasi ditambahkan fokus kajian terutama tokoh Orde Baru kemudian dipilih tokoh M. Jusuf. Proposal yang diseminarkan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah tidak ditindak lanjuti untuk menjadi penelitian penulis terutama setelah pertimbangan dari konsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi. Meskipun demikian, tugas mata kuliah itu memberikan titik terang penulis untuk mengenal lebih jauh tokoh M. Jusuf sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan dan pencetus program ABRI Masuk Desa.

Ketertarikan penulis pada tokoh M. Jusuf ditindaklanjuti dengan merancang proposal penelitian skripsi. Proposal yang dirancang kemudian diserahkan ke TPPS. Pada tahap ini beberapa bagian dari proposal diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya tulis ilmiah. Setelah dianggap memenuhi kriteria maka proposal penelitian skripsi tersebut didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam prosesnya, proposal skripsi yang telah diseminarkan mengalami beberapa kali pergantian judul. Judul penelitian skripsi yang pertama kali diajukan adalah *“ABRI Masuk Desa dalam Pandangan M. Jusuf 1980- 1988”*. Pokok permasalahan utama yang menjadi pokok permasalahan yaitu pandangan M. Jusuf atas program yang dicetuskannya yaitu ABRI Masuk Desa. Namun, seiring masukan dari dosen calon pembimbing, judul skripsi pun berubah menjadi *“Kiprah M. Jusuf dalam Pemerintahan Soeharto 1968- 1983”*. Saat penulis merubah judul skripsi menggunakan judul ini ternyata terhalang karena terdapat kesamaan topik pembahasan dengan skripsi yang sudah ada. Lalu penulis mencoba berkonsultasi dengan TPPS dan dosen pembimbing yang akhirnya penulis mencoba membahas pokok permasalahan yang belum diangkat pada skripsi sebelumnya mengenai ABRI Masuk Desa, petisi 50 dan pemulihan keamanan di Timor Timur. Sehingga judul penelitian skripsi penulis berubah kembali menjadi *“Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983”*. Pada judul skripsi yang baru, penulis merubah angka tahun dari awalnya tahun 1980- 1988 menjadi 1978- 1983. Perubahan tersebut didasarkan

pada rentang tahun tokoh M. Jusuf ketika menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan. Sedangkan perubahan pada fokus permasalahan dipersempit hanya membahas kebijakan tokoh M. Jusuf selama menjabat sebagai Menhankam dan mengangkat pokok permasalahan yang belum dibahas sehingga penelitian penulis merupakan penyempurnaan dari penelitian skripsi sebelumnya. Perubahan fokus permasalahan ini tidak lain atas masukan dari dosen pembimbing dan TPPS agar membahas bagian yang belum diangkat menjadi pokok permasalahan pada penelitian skripsi sebelumnya sehingga penelitian skripsi ini menjadi penyempurnaan dari penelitian skripsi sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai gantinya pokok permasalahan yang menjadi judul awal penelitian skripsi penulis dimasukan menjadi salah satu topik penelitian dan berubah menjadi salah satu kebijakan M. Jusuf dalam menjaga stabilitas negara. Lalu upaya M. Jusuf dalam menyikapi kelompok oposisi yang ada pada rentang tahun ia menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan. Judul baru tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan pada tanggal 1 November 2016 disetujui judul penelitian skripsi penulis. Sehingga semenjak itu penulis mulai memantapkan penelitiannya serta mulai menyusun penelitiannya dengan judul *“Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983”*.

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, proses bimbingan kepada dosen pembimbing sangat diperlukan. Pada tahap awal, setelah seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi, dilakukan konsultasi kepada Pembimbing I dan Pembimbing II. Konsultasi pada kedua pembimbing sangat diperlukan untuk menentukan langkah tepat dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis melakukan proses bimbingan secara berkala kepada dosen pembimbing yang ditentukan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016 mengenai Penunjukan Pembimbing Skripsi/ Karya Ilmiah menunjuk ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai Pembimbing II. Selama proses bimbingan, penulis mendapatkan hal penting berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Selain mengenai prosedur dari bimbingan,

penulis juga mendapatkan masukan mengenai substansi skripsi, baik dari Pembimbing I dan Pembimbing II. Diantaranya adanya perubahan pada redaksional judul kajian skripsi dan fokus yang lebih spesifik dalam pembahasan kajian skripsi. Selanjutnya, penulis rutin melakukan konsultasi kepada kedua dosen pembimbing tersebut dengan menyesuaikan jadwal bimbingan yang disepakati.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis melakukan langkah- langkah penelitian yang sesuai dengan metode peneleitian sejarah. Penulisan penelitian sudah dimulai sejak bulan Agustus 2016 sejak penyusunan proposal penelitian skripsi. Penelitian yang membahas kiprah M. Jusuf ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan mengandalkan kajian melalui kajian berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji.

Adapun metode penelitian sejarah yang penulis gunakan untuk meneliti kiprah M. Jusuf dalam bidang pertahanan dan keamanan masa Orde Baru 1978-1983 adalah metode yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) dalam buku *Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* yaitu heuristik, kritik, intepretasi dan historiografi. Penjelasan dari metode tersebut penulis jelaskan sebagai berikut,

#### **3.2.1 Heuristik**

Heuristik adalah usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi tentang subjek tersebut (Gottschalk, 2008. Hlm. 42). Pada tahap ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penulis dalam memecahkan pokok permasalahan yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Pengumpulan sumber yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan sumber- sumber tertulis dalam hal ini buku, dokumen, jurnal dan artikel lainnya di internet. Sampai saat ini penulis sudah mendatangi perpustakaan disekitar wilayah Bandung, diantaranya Perpustakaan UPI, Perpustakaan Militer AD, Perpustakaan SESKOAD, Perpustakaan Cimahi serta mengunjungi website yang berhubungan

dengan topik penulis. Berikut ini merupakan rincian tempat dan buku- buku yang penulis temukan pada saat melakukan Heuristik :

1. Perpustakaan UPI Bandung yang berada di Jalan DR. Setiabudhi no. 229 Bandung. Di perpustakaan UPI Bandung penulis mendapatkan beberapa sumber buku yang berkaitan dengan topik penelitian seperti buku “*Ali Sadikin Visi Pejuang Guru Bangsa*” yang ditulis oleh Arrohman Prayitno dkk, lalu buku “*Jenderal Tanpa Pasukan, Politisi Tanpa Partai: Perjalanan Hidup A.H Nasution*”, yang ditulis oleh Tim PDAT yang dikoordinatori oleh Yusril Djalinus. Selain itu penulis mendapatkan skripsi yang membahas mengenai peran M. Jusuf dalam perpolitikan Orde Baru dan proses integrasi Timor Timur. Penulis sering mengunjungi perpustakaan UPI Bandung karena penulis merupakan mahasiswa UPI sehingga diharuskan datang. Selain untuk melakukan proses Heuristik penulis mendatangi perpustakaan UPI Bandung untuk mengerjakan tugas ataupun diskusi karena cukup lengkapnya literatur yang ada di perpustakaan UPI Bandung membuat penulis cukup sering mengunjungi tempat ini.
2. Perpustakaan Militer Angkatan Darat yang berada di Jalan Kalimantan, Bandung. Di perpustakaan ini penulis cukup banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi penulis yaitu sebagai berikut:
  - a. *Jenderal M. Jusuf Panglima Para Prajurit* yang ditulis oleh Atmadji Sumarkidjo.
  - b. *Biografi M. Jusuf*, yang ditulis oleh DISJARHAD.
  - c. *Soeharto & Barisan Jenderal ORBA Rezim Militer 1975- 1983*, yang ditulis oleh David Jenkins.
  - d. *A.H. Nasution di Masa Orde Baru*, yang ditulis oleh Tatang Sumarsono.
  - e. *Timor Timur Membangun* yang diterbitkan oleh Dinas Penerangan Republik Indonesia
  - f. *ABRI Masuk Desa Manunggal V*, yang diterbitkan oleh Staf Teritorial MABES TNI AD



Selain sumber buku, penulis juga mendapatkan beberapa sumber dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber dokumen yang didapat sudah dibukukan sehingga berbentuk buku. Sumber dokumen yang ditemukan yaitu :

- a. *Integrasi Timor- Timur 1976* yang diterbitkan oleh Biro Informasi dan Data CSIS.
  - b. *Pembangunan Timor- Timur 1977- 1982* yang diterbitkan oleh Biro Informasi dan Data CSIS.
  - c. *Timor Timur 1984* yang diterbitkan oleh Biro Informasi dan Data CSIS.
3. Perpustakaan SESKOAD yang berada di Jalan Gatot Subroto 22, Bandung. Diperpustakaan ini penulis menemukan buku *Sewindu TNI/ ABRI Masuk Desa 1980- 1988* yang diterbitkan oleh DISPENAD dan buku *ABRI Masuk desa Manunggal IV* yang diterbitkan oleh Staf Teritorial MBES TNI AD. Selain itu terdapat beberapa buku yang relevan untuk mendukung penelitian skripsi penulis sehingga penulis sering mengunjungi perpustakaan SEOSKOAD Bandung.
  4. Selain itu peneliti melakukan pencarian melalui internet baik berupa jurnal, makalah, artikel atau pun *e-book* . Sumber yang ditemukan yaitu:
    - a. Makalah ahir dalam bentuk pdf yang berjudul “*Integrasi Timor Timur dalam Pemerintah Indonesia 1976- 1999*” karya Rendra Purnawan Japendra.
    - b. Jurnal dalam bentuk pdf yang berjudul “*Perkembangan (AMD) ABRI Masuk Desa tahun 1980-1998*” karya Isnu Setiowati.
    - c. Jurnal dalam bentuk pdf yang berjudul “*Korban Jajak Pendapat di Timor Timur 1999*” karya Tyas Suartika.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan oleh penulis setelah sumber- sumber sejarah terkumpul. Pada tahapan ini penulis berupaya mencari kebenaran atas sumber- sumber yang telah didapatkan. Sebagaimana fungsi dari kritik itu sendiri adalah untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Dalam hal ini perlu dilakukan uji keabsahan tentang autentisitas dan integritas sumber melalui kritik

eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal (Abdurrahman, 2007, hlm. 68).

Fungsi kritik bagi sejarawan sendiri, menurut Helius Sjamsudin (1996, hlm. 118) erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan sering kali dihadapkan pada kondisi untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah serta apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik intern (internal) dan ekstern (eksternal). Pada dasarnya kritik ekstern merupakan upaya untuk mengkaji otentisitas dan integritas sumber sejarah. Sedangkan kritik intern merupakan kebalikan dari kritik ekstern. Kritik intern lebih menekankan kritiknya pada isi (*content*) dari suatu sumber sejarah (Sjamsudin, 1996, hlm. 111).

Mengingat pentingnya kegiatan kritik sumber, maka kegiatan ini tidak bisa dilewatkan begitu saja. Sebab dengan melakukan kritik sumber dapat memperlihatkan bahwa suatu sumber sejarah dapat dipercaya atau meragukan. Abdurrahman (2007, hlm. 68-69) menyatakan bahwa otentisitas sumber sejarah dapat diketahui dengan mengujinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti

- a. Kapan sumber dibuat ?
- b. Dimana sumber itu dibuat ?
- c. Siapa yang membuat ?
- d. Dari bahan apa sumber itu dibuat ?
- e. Apakah sumber itu didalam bentuk asli ?

Setelah melakukan kegiatan kritik sumber, diharapkan akan membuat peneliti sejarah mampu menyaring fakta-fakta pilihannya. Meskipun sumber sejarah yang didapatkan dalam tahap heuristik telah terkumpul, namun masih diperlukan seleksi kritis melalui kegiatan kritik sumber. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini penulis membagi dalam dua bentuk verifikasi data/ sumber-sumber yang didapatkan yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Berikut pemaparan dari kedua verifikasi tersebut.

### 3.2.2.1 Kritik Eksternal

Proses yang pertama kali dilakukan oleh penulis untuk menguji kelayakan pada sumber- sumber yang telah terkumpul yaitu dengan melakukan kritik eksternal. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 134) kritik eksternal ialah penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber- sumber sejarah sebelum mengkaji isi sumber tersebut. Kritik eksternal merupakan suatu proses dimana peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan baik itu berupa buku, artikel, jurnal, dokumen.

Dalam hal ini peneliti melakukan kritik terhadap buku dan dokumen yang dibukukan untuk mencari kebenaran serta keaslian sumber. Peneliti melakukan kritik terhadap sumber buku dan dokumen yang dibukukan dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang penulis, tahun terbit, serta lembaga yang menerbitkan buku tersebut. Hal ini berguna untuk mencari keaslian serta kebenaran sumber dengan begitu tingkat kepercayaan peneliti terhadap sumber tersebut semakin tinggi.

Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah pengujian terhadap dokumen yang dibukukan yang berjudul "*Pembangunan Timor Timur 1977- 1982*" yang diterbitkan tahun 1984 oleh CSIS. Penulis mendapatkan dokumen yang dibukukan ini diperpustakaan militer AD Bandung. Melihat dari asal penerbitnya yaitu CSIS, adalah lembaga yang bergerak dalam bidang informasi dan data, integritas dan kredibilitas dari penerbit dapat dipertanggung jawabkan. Mengingat CSIS tidak hanya menerbitkan dokumen-dokumen penting akan tetapi menerbitkan dan menyimpan jurnal- jurnal internasional. Setelah itu peneliti menguji kredibilitas tahun penerbitannya yaitu tahun 1984. Tahun penelitian pada penelitian ini dibatasi sampai tahun 1983, sedangkan tahun penerbitan dokumen tahun 1984. Rentang tahun batasan peneliti dan tahun terbit dokumen berbeda satu tahun, akan tetapi menurut penulis perbedaan satu tahun itu masih tergolong sejeaman sehingga menurut peneliti dokumen ini layak dijadikan sebagai sumber.

Setelah dokumen yang diterbitkan oleh CSIS, dokumen yang kedua yang coba dikritik oleh peneliti yaitu berjudul “*ABRI Masuk Desa Manunggal V*” yang diterbitkan oleh Staf Teritorial MABES TNI AD. Peneliti mendapatkan dokumen yang dibukukan ini di perpustakaan militer AD Jalan Kalimantan, Bandung. Isi dokumen ini berupa kliping yaitu kumpulan surat kabar tahun 1981 yang membahas mengenai pelaksanaan program ABRI Masuk Desa. Dokumen ini tidak ditemukan tahun penerbitan, hanya penerbitnya saja yang dicantumkan dalam dokumen tersebut. Jika dilihat dari tahun penerbitan surat kabar yang dimuat dalam dokumen tersebut sejaman dengan tahun penelitian penulis karena surat kabar yang ada dalam dokumen terbitan tahun 1981 dan tahun tersebut termasuk kedalam tahun penelitian skripsi ini. Lalu penerbit dokumen yang dibukukan ini adalah Staf Teritorial MABES TNI AD yang menurut peneliti memiliki kredibilitas karena anggapan peneliti dokumen ini diterbitkan oleh pusat/ markas besar AD sehingga dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Proses selanjutnya setelah sumber- sumber terkumpul melalui tahap kritik internal. Kritik internal menekankan verifikasi pada aspek dalam yaitu isi dari sumber-sumber tersebut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Abdurrahman, 2007, hlm. 68).

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitik beratkan pada uji fisik suatu sumber sejarah, kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi sumber tersebut dengan mempertanyakan apakah isi informasi yang terkandung dari sumber sejarah tersebut benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012A, hlm. 72). Pada tahap ini, sumber tertulis yang telah dikumpulkan kemudian dibaca untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap esensi dari sumber tertulis tersebut.

Salah satu hal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat dan membandingkan isi dari beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) hal yang dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya)

diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami isi atau esensi dari sumber tertulis tersebut secara mendalam sehingga mampu untuk memecahkan isi yang tersirat dari sumber tersebut. Setelah itu, peneliti membandingkan kesaksian-kesaksian yang didapat dari satu sumber dengan sumber yang lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mencari kesamaan antara satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya.

Langkah yang dilakukan dalam melakukan kritik internal adalah dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya serta mencari tahu tentang seluk beluk dari sumber yang penulis dapat. Dalam kritik internal ini juga kita dapat mencari tahu tentang kredibilitas dan juga kemampuan dari sang penulis dan karyanya. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, dokumen yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Penulis mencoba membandingkan antara dua dokumen yang didapatkan yaitu dokumen yang berjudul "*Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Manunggal I s/d IV Fisik Material dan Mental Spiritual*" yang dibuat oleh Departemen Pertahanan-Keamanan Penanggung Jawab Operasional TNI-ABRI Masuk Desa dengan dokumen yang dibuat DISPENAD yaitu "*Sewindu ABRI Masuk Desa 1980- 1988*". Dua dokumen ini memuat jalur kordinasi yang digunakan saat pelaksanaan program ABRI Masuk Desa.

Dokumen yang berjudul "*Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Manunggal I s/d IV Fisik Material dan Mental Spiritual*" memuat sebuah informasi yang menunjukkan dokumen/ surat tersebut dibuat oleh Penanggung Jawab Operasional (PJO) yang ditujukan kepada Pangdam selaku Pengendali Kegiatan Operasional (PKO). Selain itu dokumen/ surat tersebut terdapat tembusan yang ditujukan kepada Menhankam/ Pangab.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab panitia pelaksana Program ABRI Masuk Desa yang dijelaskan dalam DISPENAD (1988) menjelaskan, Penanggung Jawab Operasional (PJO) ditunjuk oleh Menhankam/ Pangab dan memiliki tugas

memimpin dan mengatur operasional ABRI Masuk Desa di seluruh Indonesia dan mengkoordinasikan program terpadu ABRI Masuk Desa dengan lembaga- lembaga yang diteruskan ketingkat wilayah dan daerah (hlm. 73). Antara dokumen yang dibuat oleh PJO dan dokumen yang dibuat DISPENAD ada kesamaan tugas yang dilakukan oleh PJO. Sehingga kedua dokumen ini dapat dipercaya dan digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.

### 3.2.3 Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, hal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan tahap interpretasi atau penafsiran. Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan kritik sumber yang telah dilakukan. Setelah diperoleh fakta- fakta sejarah dari hasil kritik yang telah dilakukannya, peneliti melakukan penyusunan fakta- fakta sejarah tersebut yang disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Interpretasi ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap sumber- sumber yang memang telah dipilih dan dijadikan sebagai sumber penunjang dalam penelitian.

Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu- ilmu sosial dalam analisisnya. Hal ini bertujuan untuk agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai konsep dari disiplin ilmu lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu menganalisis pokok permasalahan yang ada dalam skripsi. Peneliti menggunakan konsep dari ilmu politik yaitu kebijakan publik sebagai kerangka dalam menganalisis pokok permasalahan yang ada. Konsep kebijakan publik yang peneliti gunakan membantu dalam menganalisis kebijakan- kebijakan yang dibuat oleh M. Jusuf ketika menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan dalam menjaga stabilitas negara. Sehingga peneliti beranggapan bahwa kebijakan- kebijakan M. Jusuf yang coba penulis angkat dapat menjawab pokok permasalahan yang ada.

### 3.2.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) historiografi adalah tahapan menyampaikan hasil- hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau sehingga sesuai dengan jejak- jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Pada tahap ini peneliti mengerahkan seluruh daya dan pikirannya, tidak hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan- kutipan dan catatan- catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran- pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156).

Tahap historiografi yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk tulisan yang sebelumnya telah melalui tahapan pengumpulan dan penafsiran sumber- sumber sejarah. Fakta- fakta yang peneliti peroleh kemudian disajikan menjadi satu kesatuan dalam skripsi yang berjudul "*Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983*". Teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan peneliti karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Pada penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

## 3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini adalah langkah terakhir setelah peneliti berhasil melakukan berbagai langkah dalam penelitian seperti Heuristik, kritik, interpretasi dan Historiografi. Seluruh penelitian yang telah dilakukan dengan metode sejarah pada akhirnya akan disusun kedalam laporan penelitian dengan menggunakan sistematika yang telah baku di lembaga yang bersangkutan. Laporan penelitian ini mencakup lima bab, yaitu: Bab I sampai Bab V.

Bab I pendahuluan. Penulis mengungkapkan latar belakang masalah penelitian, yang didalamnya memuat penjelasan mengenai alasan penulis mengkaji atau tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Kiprah*

*M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978-1983.* Selain itu, pada bab ini pun memuat mengenai rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dan fokus. Pada bab ini juga memuat mengenai tujuan dan manfaat penulisan skripsi ini. Terakhir dalam bab ini diuraikan mengenai struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan buku- buku yang relevan yang dijadikan sumber utama dalam menjawab pokok permasalahan yang ada pada penelitian skripsi ini. Selain itu penulis menggunakan konsep yang sesuai dengan pokok permasalahan. Penulis juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal dan makalah yang berkaitan dengan skripsi ini.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai rangkaian kegiatan serta cara- cara yang ditempuh, selama proses penelitian skripsi ini. Proses penentuan judul dan pengajuan topik penelitian hingga kepada proses bimbingan skripsi. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (proses pencarian sumber sejarah), kritik, interpretasi dan historiografi. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan studi literatur.

Bab IV pembahasan mengenai *Kiprah M. Jusuf dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Masa Orde Baru 1978- 1983.* Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang kehidupan M. Jusuf, kebijakan M. Jusuf selama menjabat menjadi Menteri Pertahanan dan Keamanan dalam menjaga stabilitas negara tahun 1978- 1983, dampak dari kebijakan M. Jusuf dan respon masyarakat atas kebijakan yang dibuat M. Jusuf selama menjadi Menteri Pertahanan dan Keamanan tahun 1978- 1983.

Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah pada bab I. Selain itu bab terakhir ini juga dipaparkan mengenai beberapa saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penulisan skripsi ini.



Ketentuan penulisan karya tulis penelitian ini akan menggunakan ketentuan Harvard. Ketentuan tersebut dipilih karena merupakan sistem yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia terutama oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam praktik penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor 5804/UN40/HK/2015, Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, Tahun Akademik 2015.

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah, penulis perlu memperhatikan setiap tahapan dalam metodologi tersebut. Setiap tahapan penelitian harus dilakukan dan merupakan suatu kesinambungan untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan melakukan serangkaian tahapan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis diharapkan hasil dari penelitian ini akan seobjektif mungkin.